



Penerapan Pembelajaran Nahwu Shorof Menggunakan Lagu Manhaji

Ahmad Roihan Al Farizi¹, Alfina Nur Fadhilah², Majidatun Ahmala³

UIN Sunan Ampel Surabaya^{1,2}, STAI Taruna Surabaya³

Ahmadroihan43@gmail.com¹, alfinanurfadhilah10@gmail.com²,

mazida23@gmail.com³

Diterima Redaksi: 24-12-2023 | Selesai Revisi: 29-01-2023 | Diterbitkan Online: 01-01-2024

Abstrak

The Raudlatul Muta'allimin Princess Islamic Boarding School is one of the Islamic boarding schools in Lamongan which combines traditional and modern ways in its learning activities. One of the learning methods used in Islamic boarding schools is the Manhaji method. The Manhaji method is a method that helps to understand the Qur'an in a gradual and structured manner, starting with having to understand the meaning of Al-Mufradat's words, then a series of languages in the form of changing the word science of Sharf and the sentence structure of Nahwu science. This Manhaji has a bond that combines traditional Islamic boarding schools with modern Islamic boarding schools, as well as Middle Eastern learning styles. The Manhaji method is used to increase students' understanding of Nahwu Shorof, because the Manhaji method is a method that uses songs as a learning medium that makes it easier for students to learn Nahwu Sharaf. This article aims to inform readers how the application of Nahwu Shorof learning uses songs in the Manhaji method, especially at the Raudlatul Muta'allimin Islamic Boarding School which applies this method to female students. This research approach is descriptive qualitative with data collection techniques using interviews, observation, analysis, and documentation. The data collected is the result of students' written tests when learning is carried out. The results of this research state that through this manhaji song method students learn nahwu shorof in a pleasant atmosphere and help them to memorize and practice the rules of nahwu shorof in an easier way.

Keywords: Islamic boarding school, The Manhaji Method, Nahwu, Sharf, Student.

Pendahuluan

Belajar Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam berbagai aspek, seperti: bahasa Arab sebagai bahasa wahyu, bahasa ibadah, bahasa komunikasi internasional, bahasa perantara dalam pendidikan Islam, bahasa pembuka ilmu pengetahuan Islam, dan lain sebagainya¹. Oleh sebab itu, belajar bahasa Arab bagi umat Islam menjadi sebuah kewajiban, karena hampir semua kegiatan keagamaannya tidak terlepas dari Bahasa Arab.

Salah satu keilmuan yang dipelajari untuk belajar Bahasa Arab adalah ilmu Nahwu dan Shorof. Nahwu merupakan ilmu yang membahas tentang perubahan huruf akhirnya dan kedudukan/jabatan katanya, sedangkan shorof membahas huruf sebelum akhirnya, asal kata dan perubahannya². Ilmu shorof menyoroti kata secara terpisah, terlepas dari keterkaitannya dengan kata lain dalam membangun kalimat. Sedangkan ilmu nahwu menyoroti keberadaan dan kedudukannya dalam membangun sebuah kalimat³.

Metode mengajar nahwu shorof tidak lepas dari sistem tradisional, seperti *sorogan*, *bandongan*, dan *wetonan*. Sedangkan metode mengajar nahwu shorof yang konvensional, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi nilai, demonstrasi dan eksperimen⁴. Banyaknya metode mengajar untuk nahwu shorof inilah yang membuat para guru senantiasa mengembangkan pembelajarannya dengan lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

Metode lain yang digunakan dalam mengajarkan nahwu shorof adalah metode manhaji, yaitu salah satu metode pembelajaran nahwu shorof yang bertujuan untuk memahami isi kandungan dalam ayat-ayat Al-Qur'an⁵. Materi yang disajikan dalam metode manhaji adalah materi nahwu, Shorof, dan balaghah, di mana setiap kata dalam Al-Qur'an

¹ Ambo Pera Aprizal, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021): 91–92.

² Ubaaidillah Gusman, *3 Jam Bisa Hafal & Faham 97 Kata Setara = 17 Juz Makna Al-Qur'an (Plus Nahwu Shorof Dasar Pemula): Perpaduan Metode Klasik Tradisional Dan Modern Terbaru Yang Mengaktifkan Seluruh Indra Tubuh Dalam Proses Belajar* (Samarinda: Rumah Diniyah Minhajut Tholibin, 2021), 24.

³ Rudy Fachruddin, *Jalan Pintas Nahwu & Sharaf: Deskripsi Ringan Beberapa Materi Pokok Nahwu Dan Sharaf* (Jakarta: Penerjemah Kitab Arab, 2019), 22.

⁴ Limas Dodi, "Metode Mengajar Nahwu Shorof (Ber-Kaca Dari Pengalaman Pesantren)," *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2013): 121.

⁵ Zaimauddin Endang Switri, Apriyanti, *Penerapan Metode Manhaji Pada Pembelajaran Bahasa Arab*, ed. Tim Qiara Media, 1st ed. (Pasuruan: Qiara Media, 2021), 65.

diterjemahkan dan dijelaskan susunan qawaid, sharaf dan balaghahnya (Endang Switri, Apriyanti, Zaimuddin, 2021, 68).

Beberapa penelitian tentang pembelajaran dengan metode manhaji sebagai berikut: 1) penelitian pertama: penelitian Mahma Amila Sholikhah tentang penerapan metode manhaji dalam pembelajaran nahwu shorof di manhaji course. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode manhaji dapat dinikmati secara menyeluruh dalam apembelajaran karena diambilkan langsung dari Al-Qur'an, untuk semua kalangan dari berbagai jenjang, focus pada *tarjamah* Al-Qur'an, *tarjamah nahwiyyah* dengan disebutkan *dhomirnya*⁶; 2) penelitian kedua: penelitian dari Sudarno Shobron dan Syahrul Ramadhon tentang program *tafhimul Qur'an* dengan metode manhaji. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan memahami Al-Qur'an karena pelaksanaannya terlaksana dengan baik⁷; 3) penelitian ketiga: penelitian dari Abdur Rohim tentang metode manhaji dalam pemahaman materi Al-Qur'an. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan hasil yang kurang memuaskan karena siswa jenuh belajar Al-Qur'an⁸. Hal yang membedakan dari metode manhaji yang ada dalam penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah bahwasannya peneliti lebih terfokus pada lagu manhaji yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran nahwu shorof.

Tujuan dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat mengungkap lebih dalam tentang bagaimana implementasi dari pembelajaran nahwu shorof dengan menggunakan lagu manhaji karena lagu memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran, yaitu: 1) sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak; 2) menumbuhkan minat dan daya Tarik pembelajaran; 3) menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan; 4) sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran; 5) membangun retensi dan menyentuh emosi rasa

⁶ Mahma Amila Sholikha, "Implementasi Metode Manhaji Dalam Pembelajaran Nahwu Shorof Di Manhaji Course," *ACADEMICA: Journal of Multidisciplinary Studies* 2, no. 1 (2018): 188, <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/2249>.

⁷ Sudarno Shobron and Syahrul Ramadhon, "Model Pelaksanaan Metode Manhaji Dalam Program Tafhimul Qur'an Juz 1 (Satu)," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2019): 143, <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i2.8120>.

⁸ Abdur Rohim, "Penerapan Metode Manhaji Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Al-Qur'an Kelas X AK 2 Di SMK Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Ajaran 2018/2019" (Universitas Muhammadiyah Jember, 2019), 19.

estetika; 6) proses internalisasi nilai pada materi pembelajaran; 7) meningkatkan motivasi belajar ⁹.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang penerapan pembelajaran nahwu shorof dengan menggunakan lagu pada metode manhaji. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri Raudlatul Muta'allimin Lamongan sejumlah 18 santri. Narasumber dari penelitian ini adalah ustazah Dina Farikhhatul Ummah dan Ustazah Siti Nur Anifah selaku pengajar Bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) observasi, digunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang pembelajaran bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren Putri Raudlatul Muta'allimin; 2) wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data dari narasumber tentang metode Manhaji yang digunakan pengajar selama amengajarkan Bahasa Arab; 3) dokumentasi, digunakan peneliti untuk mengambil dokumentasi materi dari lagu-lagu yang ada di metode manhaji.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang berupa naratif untuk menyampaikan data dengan narasi yang memuat seluruh bagian dari penelitian. Peneliti menyiapkan data berupa hasil pembelajaran santri menggunakan lagu manhaji kemudian mendeskripsikan data-data tersebut dalam bentuk narasi supaya mempermudah pemahaman pembaca dan membuat kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Proses Pembelajaran Nahwu Shorof Menggunakan Lagu Manhaji di Pondok Pesantren Putri Raudlatul Muta'allimin Lamongan.

Tahap Pertama:

Pada tahap ini ustazah mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam Bahasa Arab. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembacaan absen kepada seluruh santri.

⁹ Isnaeni Yningsih Faujiah Aip Saripudin, *Model Edutainment Dalam Pembelajaran PAUD* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2020), 79.

Tahap Kedua:

Pada tahap ini ustazah memberikan *ice breaking* untuk menambah semangat dalam belajar Bahasa Arab. Ketika ustazah mengucapkan “*Al-Lughatul ‘Arabiyah...Al-Lughah ‘Arabiyah...Al-Lughatul ‘Arabiyah*”. Maka santri akan membalas dengan “*Lughatul Qur'an...Lughatul Islam...Lughatul Jannah*”. Kegiatan *ice breaking* ini bukan hanya menambah semangat santri tapi juga sebagai salah satu upaya agar para santri dapat memusatkan perhatian kembali¹⁰ dari kegiatan sebelumnya sehingga siswa bisa kembali fokus dalam pembelajaran. *Ice breaking* juga menjadi salah satu alternatif yang digunakan oleh guru dalam pembelajarannya agar tidak monoton dan membosankan bagi siswa¹¹.

Tahap Ketiga

Tahap ketiga dilakukan apersepsi, setelah sebelumnya guru membuka pelajaran dengan bersama-sama mengucapkan basmalah dan membaca absen. Apersepsi dilakukan bertujuan untuk meninjau kembali sejauh mana materi yang sudah dipelajari dan membandingkannya dengan materi yang akan disajikan¹². Hasil penelitian Zulfa Kamila membuktikan bahwa apersepsi yang diberikan pada siswa menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan siswa¹³. Pemberian apersepsi dalam penelitian ini dilakukan dengan *murojaah* materi sebelumnya. *Murojaah* yang diberikan adalah materi sebelumnya tentang *isim*, jadi siswa mengulang kembali bersama-sama lagu yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya.

Tahap Keempat:

Tahap ini ustazah menjelaskan tentang materi *isim maushul*. Setelah selesai menjelaskan tentang materi, kemudian ustazah membacakan lagu untuk *isim maushul*, yaitu:

¹⁰ Elva Simanjuntak Budi Sukmajadi, *Powerfull Ice Breaking*, ed. Alviana, 1st ed. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), 5.

¹¹ Dhevin Agus Puspita MQ Khurin'in Ratnasari, Mar'atus Sholihah, "Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2023): 73.

¹² Ika Maryani Asih Mardiyati, Hanum Hanifa Sukma, Sri Tutur Martiningsih, ed., *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa: Antologi Esai Pengenalan Lapangan Persekolahan I Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (UAD Press, 2021), 14.

¹³ Zulfa Kamila, "Pengaruh Apersepsi Guru PAI Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kelas VIII Di SMPI Ash-Shibgoh Bitung Jaya-Tangerang," *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 14.

Isim Maushul tak bisa bermakna

Kecuali ada Aid dan Shilah

الذى، الذى، الذين، الذين

التي، الائى، الائى، ما، من

Santri mengikuti bacaan guru hingga diulang tiga sampai empat kali sehingga santri lancar dalam pelafalannya. Ketika santri sudah cukup lancar, lalu ustazah menyuruh santri untuk menghafalkan kembali lirik lagunya dengan cara menutup kembali buku masing-masing dan ustazah menghapus lirik yang sudah ditulis di papan tulis.

Santri yang awalnya membaca dan melafalkan sesuai bacaan guru kemudian akan mengikuti nada/irama yang sudah dicontohkan oleh guru. Media lagu juga digunakan untuk mengajarkan nahwu oleh Dede Syafa'atul Barokah untuk mengajar kitab *Durus Lughah Al-Arabiyyah* dengan hasil yang menunjukkan bahwa siswa 1) lebih tertantang; 2) tidak mengantuk; 3) lebih aktif dan percaya diri; 4) lebih mudah menghafal; 5) Lebih terlibat secara langsung daripada hanya mendengarkan¹⁴. Selain itu, penelitian dari Alfi Mazida Hasanah tentang penggunaan lagu dalam menghafal *tasrif* menunjukkan bahwa penggunaan lagu yang digunakan untuk menghafalkan *tashrif* mampu memperkuat hafalan siswa¹⁵.

Tahap Kelima:

Pada tahap ini adalah tahap tanya jawab. Ustadzah memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaannya. Contoh dari pertanyaannya sebagai berikut: “apa yang dimaksud dengan *aid?*, apa yang dimaksud *shilah?*”. Siswa menjawab dengan baik dan beberapa siswa salah menjawab karena lupa. Bagi siswa yang tidak mampu menghafal maka akan mendapatkan hukuman dari guru dengan menghafalkan 15 kosakata. Pemberian hukuman di sini bertujuan untuk penanaman karakter disiplin sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya¹⁶.

¹⁴ Dede Syafaatul Barokah, “Efektivitas Media Lagu Dalam Pembelajaran Kitab Durus Al-Lughah Al-Arabiyyah Juz 1 Siswa Kelas X Sma It Bina Umat Yogyakarta,” *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature* 2, no. 02 (2023): 70, <https://doi.org/10.30984/almashadir.v2i02.430>.

¹⁵ Alfi Mazida Hasanah, “Efektivitas Penggunaan Lagu Dalam Meningkatkan Hafalan Tasrif,” *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 1 (2022): 14.

¹⁶ Restu Andhiny, “Penerapan Hukuman Untuk Penanaman Karakter Disiplin Siswa SD Negeri 1 Karangsari,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 19, no. 8 (2019): 8.

Hukuman menghafal kosakata yang diberikan oleh guru ini agar para siswa mudah dalam belajar bahasa Arab karena para siswa susah untuk hafalan kosakata. Faktor internal dari kendala menghafal kosakata adalah aspek kognitif (ranah cipta) dan aspek afektif (ranah karsa). Sedangkan faktor eksternalnya adalah keluarga, lingkungan sekolah dan sarana prasarana¹⁷. Selain itu, diberikannya hukuman hafalan ini juga bertujuan agar siswa menjadi lebih percaya diri dalam belajar bahasa Arab dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Adapun adanya lagu yang dinyanyikan oleh siswa dalam kegiatan ini juga memiliki banyak manfaat, seperti: meningkatkan penguasaan kosakata, meningkatkan minat belajar, mudah diterapkan oleh siswa, tidak membosankan¹⁸. Oleh sebab itu, implementasi pembelajaran nahwu shorof dengan menggunakan lagu ini akan berdampak positif bagi para siswa.

Tahap Keenam:

Setelah penyampaian materi dan tanya jawab selesai. Ustadzahnya melakukan pengulangan materi yang telah dipelajari kepada siswa. Pengulangan dalam pembelajaran bertujuan agar materi yang sudah dibahas dalam pembelajaran menjadi lebih jelas dan siswa tidak mudah lupa, sehingga siswa menjadi mudah dalam menyelesaikan masalah¹⁹.

Analisis Pengetahuan Santri Putri Raudlatul Muta'allimin Lamongan Terhadap Lagu Manhaji Selama Pembelajaran Nahwu Shorof

Narasumber mengatakan bahwa metode manhaji merupakan metode yang digunakan oleh guru untuk mempermudah santri dalam bahasa Arab, memahami Al-Qur'an, serta memahami kitab kuning dengan menggunakan kaidah nahwu dan shorof. Endang Sawitri mengatakan bahwa metode manhaji adalah metode yang sangat relevan dengan pembelajaran Bahasa Arab khususnya pada materi tata bahasa atau

¹⁷ Angger Putri Mahardini Erna Sulistiawati, Ahmad Hadi Setiawan, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V SD IT Al-Anshor Gedong Tataan," *Al-Mitsali: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2021): 9.

¹⁸ Binti Solihah Ahmad Hanafi, "Peningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa-Kata Bahasa Arab Dengan Penerapan Metode Bernyanyi," *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022): 58, <https://doi.org/10.35719/pba.v2i1.22>.

¹⁹ Dkk Nyoman Ayu Putri Lestari, *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0* (Bandung: Nilacakra, 2023), 127.

qawaid yang di dalamnya terdapat sugesti dengan materi yang dilakukan dengan bernyanyi ²⁰.

Berikut lagu-lagu dalam metode manhaji yang diberikan oleh ustazah kepada santri putri Muta'allimin Lamongan:

Lagu Pertama: "Macam-Macam Kata"

Lagu macam-macam kata ini terdiri atas tiga macam kata, yaitu *isim*, *fi'il* dan *huruf*. *Isim* (kata benda) merupakan kata yang memiliki makna bagi dirinya sendiri tanpa diikuti dengan waktu, sedangkan *fi'il* (kata kerja) yaitu kata yang memiliki makna untuk dirinya sendiri dengan disertai waktu, dan *huruf* (kata sambung) merupakan kata yang memiliki makna untuk kata lain ²¹.

Pada lagu ini, sebanyak delapan santri menjawab dengan tepat, dengan contoh *isim* seperti: كِتَابٌ, كُرْسِيٌّ, sedangkan contoh *fi'il*, seperti:

فعل - يفعل - افعل.

Lirik lagu "Macam-Macam Kata", sebagai berikut:

*Mari kawan semua
Belajar tentang kata
Satu isim kata abenda
Dua afiil kata kerja*

*Ketiga kata huruf...
Dia tak punya makna...
Kecuali jika dia...
Disambung dengan lainnya...*

*Isim itu cirinya
Tanwin -al jer dan nida
Musnad ilaih dan idhofah
Itulah ciri-cirinya*

*Fi'il itu cirinya
Awalnya qod-sin-saufa
Akhirnya ta'nis Sakinah
Itulah ciri-cirinya*

²⁰ Endang Switri, Apriyanti, *Penerapan Metode Manhaji Pada Pembelajaran Bahasa Arab*, 209.

²¹ Khairi, *Modul Pembelajaran Nahwu Tingkat Pemula*, ed. Guepedia/La (www.guepedia.com: Guepedia, 2020), 14–16.

Lagu Kedua: "Ciri-Ciri Isim dan Fi'il"

Jawaban santri pada lagu ciri-ciri *isim* dan *fi'il* yang menjawab dengan tepat seperti dalam buku manhaji ada 10 santri. Santri juga menjawab sesuai dengan yang ada pada lagu dan pada buku manhaji, yaitu ciri-ciri *isim* adalah berakhiran *tanwin*, berawalan *al*, berakhiran *jer/kasrah*, didahului *nida'/ي* (huruf panggil), *musnad ilaih* (menjadi *mubtada'/fail*), bisa diidhafahkan (disambungkan) ²². Santri memberikan contoh *isim* dengan tanda tanwin, antara lain: قَلْمُ، كُرْسِيٌّ، كِتَابٌ contoh *isim* dengan tanda al: الْأَشْتَادُ، الْكِتَابُ. contoh *fi'il* dengan tanda *saufa*, antara lain سَوْفَ يَقْرَءُ، سَوْفَ تَعْلَمُونَ.

Lirik lagu “Ciri-Ciri *Isim* dan *Fi'il*”, sebagai berikut:

*Tanwin al jer nida-musnad ilaih-dan idhofah
Itulah cirinya isim kata benda.*

*Qod-sin-saufa-dan ta'nis Sakinah
Itulah cirinya fi'il kata kerja*

Lagu Ketiga: "Lagu Huruf Jer"

Pada buku manhaji, huruf *jer* ada 12 macam, yaitu ب، ل، رب، ك، علی، من، في، عن، و، ت، حتی ²³. Berdasarkan hasil penelitian, santri menyebutkan tana-tanda *i'rab jer* lebih jelas bahwa *i'rab jer* diawali dengan 12 huruf tersebut serta terdapat tanda lain, yaitu *kasroh*, *ya'*, dan *fathah*.

Lirik lagu "huruf jer", sebagai berikut:

Tabel 1 Lagu huruf jen

عَلَى	إِلَى	رُبَّ	لِ	كَ	بِ
Atas	ke	Betapa banyak	Milik	Seperti	dengan

²² Joko Nursiyo, *Manhaji: Bimbingan Nahwu Dan Shorof Dengan Mengaji Jilid 1* (Lamongan: Pondok Pesantren Darun Nuhat, 2017), 3.

23 Nursivo 4

حَتَّىٰ	ثُـ	وَ	عَنْ	فِـ	مِـنْ
sehingga	Demi	Demi,	Dari	Di dalam	dari

Lagu Keempat: "Lagu Macam-Macam Isim Ma'rifat"

Isim ditinjau dari kekhususannya dan keumumannya dibagi menjadi dua, yaitu *ma'rifat* dan *nakirah*²⁴. Menurut 10 santri *isim ma'rifat* adalah *isim* yang kemasukan *alif lam* dan 8 santri lainnya menjawab bahwa *isim ma'rifat* adalah *isim* yang khusus. Dalam buku lagu manhaji, *isim ma'rifat* ada 6, yaitu *isim alam*, *al*, *isim dhomir*, *isim isyaroh*, *isim maushul*, dan *isim* yang diidhofahkan²⁵. Deskripsi ini selaras dengan yang sudah dijawab oleh sembilan santri. Contoh yang diberikan untuk *isim ma'rifat* karena *dhomir*, yaitu: هُوَ طَالِبٌ أَنْتَ أُسْتَادٌ.

Lirik lagu "Macam-macam *isim ma'rifat*", sebagai berikut:

Alam-al-dhomir-isyaroh

Maushul dan aidhofah

Itulah macamnya, isim ma'rifat namanya

Isim ma'rifat namanya

Lagu Kelima: "Lagu Isim Dhomir"

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa mayoritas santri mengatakan bahwa dhamir terdiri atas 2 macam, yaitu *dhomir muttashil* dan *dhamir munfashil*. Dalam buku manhaji dijelaskan bahwa *dhamir muttashil* dibagi menjadi *muttashil bil harfi*, *muttashil bil ismi*, dan *muttashil bil fi'li*. Sedangkan *dhamir munfashil* dibagi menjadi *munfashil nashab* dan *munfashil rofa*²⁶. Jawaban siswa ketika ada diminta peneliti untuk menyebutkan 3 contoh dari *dhamir munfashil* dan *muttasil*, beberapa jawaban siswa adalah هي، هُمَا، هُم، أنا، هُو، dan contoh untuk *dhamir muttashil* yang diberikan kepada peneliti adalah ضَرِبَتْ. Dan ada dua santri yang masih salah dalam menjawabnya.

Lirik lagu "*isim dhomir*", sebagai berikut:

²⁴ Nursiyo, 13.

²⁵ Joko Nursiyo, *Lagu Manhaji* (Lamongan: Pondok Pesantren Darun Nuhat, 2017), 4.

²⁶ Nursiyo, 5.

متصل بالفعل	متصل بالإسم	متصل بالحرف	منفصل نصب	معنى	منفصل رفع
ضَرَبَهُ	كِتَابُهُ	لَهُ	إِيَاهُ	Dia 1 lk	هُوَ
ضَرَبَهُمَا	كِتَابُهُمَا	لَهُمَا	إِيَاهُمَا	Dia 2 lk	هُمَا
ضَرَبُوهُمْ	كِتَابُهُمْ	لَهُمْ	إِيَاهُمْ	Mereka 3/+lk	هُمْ
ضَرَبَهَا	كِتَابُهَا	لَهَا	إِيَاهَا	Dia 1 pr	هِيَ
ضَرَبَهُمَا	كِتَابُهُمَا	لَهُمَا	إِيَاهُمَا	Dia 2 pr	هُمَا
ضَرَبُوهُنَّ	كِتَابُهُنَّ	لَهُنَّ	إِيَاهُنَّ	Mereka 3/+pr	هُنَّ
ضَرَبَكَ	كِتَابُكَ	لَكَ	إِيَاكَ	Kamu 1 lk	أَنْتَ
ضَرَبَكُمَا	كِتَابُكُمَا	لَكُمَا	إِيَاكُمَا	Kamu 2 lk	أَنْتُمَا
ضَرَبَكُمْ	كِتَابُكُمْ	لَكُمْ	إِيَاكُمْ	Kalian 3/+ lk	أَنْتُمْ
ضَرَبَكِ	كِتَابُكِ	لَكِ	إِيَاكِ	Kamu 1 pr	أَنْتِ
ضَرَبَكُمَا	كِتَابُكُمَا	لَكُمَا	إِيَاكُمَا	Kamu 2 pr	أَنْتُمَا
ضَرَبَكُنَّ	كِتَابُكُنَّ	لَكُنَّ	إِيَاكُنَّ	Kamu 3/ pr	أَنْتُنَّ
ضَرَبَنِي	كِتَابِي	لِي	إِيَائِي	Saya	أَنَا
ضَرَبَنَا	كِتَابُنَا	لَنَا	إِيَانَا	Kami/kita	نَحْنُ

Lagu Keenam: "Lagu isim isyarah"

Ism isyarah adalah kata tunjuk ²⁷. Berdasarkan jaraknya, *isim isyarah* dibagi menjadi dua, yaitu *isim isyarah* yang menunjuk jarak dekat dan *isim isyarah* yang menunjuk jarak jauh. *Isim isyarah* yang menunjuk

²⁷ Nursiyo, *Manhaji: Bimbingan Nahwu Dan Shorof Dengan Mengaji Jilid 1*, 21.

jarak dekat terdiri atas هذا، هذان، هذه، هتان، هؤلاء²⁸, sedangkan *isim isyarah* yang menunjuk jarak jauh terdiri atas ذلك، ذانك، تلك، تانك، أولئك²⁹. Selama pembelajaran, sebanyak enam santri menjawab sesuai dengan lagu, namun masih ada santri yang menjawab hanya empat saja, yaitu: هذا، هذه، هذان، هؤلاء, hal ini disebabkan para santri sudah familiar dengan hanya pada keempat *isim isyarah* ini dan pertanyaan kurang dispesifikkan ke lagu manhaji. Namun, secara susunan kalimat santri sudah mampu menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah, seperti: هَذَا كُرْبِيٌّ, yang menunjukkan bahwa *isim isyarah* هذه digunakan untuk jarak dekat *mudzakkar*.

Lirik lagu “*isim isyarah*”, sebagai berikut:

Untuk dekat			
هَتَانِ	هَذِهِ	هَذَانِ	هَذَا
Ini loh...pr 2	Ini loh...pr 1	Ini loh...lk 2	Ini loh...lk 1

Untuk Jauh			
تَانِكَ	تِلْكَ	ذَانِكَ	ذَلِكَ
Itu loh...pr 2	Itu loh...pr 1	Itu loh...lk 2	Itu loh...lk 1

أُولَئِكَ	أُولَاءِ	هُؤُلَاءِ
Merek aitu loh...lk/pr banyak	Merek aitu loh...lk/pr banyak	Merek ini loh...lk/pr banyak

ذلك—ذَلِكُمَا—ذَلِكُمْ—تِلْكَ—تِلْكُمَا—أُولَئِكَ

Kita semua-----mengaji-----agar masuk sorga-----

Lagu Ketujuh: “Lagu Isim Maushul”

Isim masuhul adalah *isim* yang membutuhkan kata lain agar bermakna (*‘aid dan shilah*)²⁹. *Shilah* merupakan kata yang datang setelah

²⁸ Nursiyo, *Lagu Manhaji*, 6.

²⁹ Nursiyo, *Manhaji: Bimbingan Nahwu Dan Shorof Dengan Mengaji Jilid 1*, 20.

isim maushul, sedangkan *dhamir 'aid* adalah *dhamir* yang kembali pada *isim maushul*³⁰. Data lapangan menunjukkan bahwa semua santri sudah memahami pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan sebanyak tiga santri yang memberikan contoh *isim mauhsul* dengan **الَّذِي آمَنُوا**.

Lirik lagu “*isim maushul*”, sebagai berikut:

الَّذِينَ	الَّذَانِ	الَّذِي
Orang/barang yang...3 lk	Orang/barang yang...2 lk	Orang/barang yang...1 lk

اللَّائِي	اللَّاتِي	الَّتَّانِ	الَّتِي
Orang/barang yang...3 pr	Orang/barang yang...3 pr	Orang/barang yang...2 pr	Orang/barang yang...1 pr

مَنْ	مَا
Siapa, lk/pr berakal	Apa...lk/pr tidak berakal

“*Isim Maushul Tak Bisa Bermakna Kecuali ada Aid dan Shilah.*”

الَّذِينَ	الَّذَانِ	الَّذِي
اللَّائِي	اللَّاتِي	الَّتِي
مَنْ	مَا	

Lagu Delapan: “Lagu Isim Mudzakkars dan Muannats”

Isim dibagi menjadi dua, yaitu *mudzakkars* dan *muannats*³¹. *Mudzakkars* tidak amemerlukan ciri-ciri kemudzakkarnya, tetapi *muannats* memiliki ciri-ciri tertentu³², yaitu berakhiran *ta' marbutah*, berakhiran *alif maqsuroh* dan berakhiran *alif mamdudah*³³. Mempelajari *muannats* dan *mudzakkars* ini penting untuk dipelajari oleh santri karena

³⁰ Talqis Nurdianto, *Ilmu Nahwu Bahasa Arab* (Yogyakarta: LP3M: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018), 150.

³¹ Nursiyo, *Lagu Manhaji*, 7.

³² Nursiyo, *Manhaji: Bimbingan Nahwu Dan Shorof Dengan Mengaji Jilid 1*, 27.

³³ Nursiyo, 7.

berkaitan dengan penggunaan kata sifat dan yang disifati, keserasian *khabar* dengan *mubtada'nya*, kesesuaian antara *fi'il* dengan *fai'ilnya*³⁴.

Hasil analisis peneliti mengenai implementasi *mudzakkar* dan *muannas* di lapangan yaitu mengenai pembuatan *isim mudzakkar* dan *muannas* yang diberikan oleh para santri sudah tepat, namun pemberian contoh *isim muannas*, sebagian besar santri menggunakan contoh *ta' marbutoh* sebagai *ciri muannas*. Hal ini sudah tepat, namun santri perlu diperkenalkan kembali tentang kosakata yang memiliki ciri lain dari *isim muannas* selain *ta' marbutoh*.

Lirik lagu "*Isim Mudzakkar dan Muannas*", sebagai berikut:

*Isim itu dua jenisnya
Satu mudzakkar dua muannas*

*Mudzakkar artinya laki-laki
Muannas artinya perempuan*

*Mudzakkar artinya laki-laki
Muannas artinya perempuan*

*Muannas itu cirinya tiga
Satu akhirnya ta' marbutho'
Dua akhirnya alif maqshuroh
Tiga akhirnya alif mamdudah*

*Itulah ciri-ciri muannas
Itulah ciri-ciri muannas*

Lagu Sembilan: "Lagu Isim Mufrod-Tasniyah-dan Jamak"

Mufrad adalah *isim* yang bermakna Tunggal, contoh: مُسْلِمٌ, *tatsniyah* adalah *isim* yang bermakna dua, contoh: مُسْلِمَانٌ, sedangkan *jamak* adalah *isim* yang bermakna banyak, contoh: مُسْلِمُونَ/مُسْلِمَاتٍ. Umumnya *isim mufrad* tidak berakhiran, *isim tatsniyah* berakhiran *aani* atau *aini*, dan *isim jamak mudzakkar* berakhiran *uuna* dan *iina*, sedangkan *jamak muannas* berakhiran *aatun* atau *aatiin*³⁵. Analisis peneliti di lapangan menunjukkan bahwa sebanyak 15 santri mengatakan bahwa *isim mufrad* bermakna

³⁴ Nurdianto, *Ilmu Nahwu Bahasa Arab*, 19.

³⁵ Nursiyo, *Manhaji: Bimbingan Nahwu Dan Shorof Dengan Mengaji Jilid 1*, 34.

satu, *isim tatsinyah* bermakna dua dan *isim jamak* bermakna banyak, dan tiga santri mengartikan bahwa *jamak* memiliki makna lebih dari dua.

Lirik lagu “*Isim Mufrad-tatsniyah-jamak*”, sebagai berikut:

Satu-satu isim mufrod
Duaa-dua isim tasniyah
Tiga-tiga isim jamak
Jamak maaudzakkar-jamak muannats

Jamak maudzakkar alelaki banyak
Aakhirnya uuna-inna
Jamak muannats Wanita banyak
Aakhirnya aatun aatin

Muslimmuuna-musliminna
Muslimaatun-muslimaatin
Mu'minuuna-mu'miniina
Mu'minaatun-mu'minaatin

Lagu Kesepuluh: Lagu Isim Mabdi

Isim dilihat dari perubahan harakat huruf akhirnya terbagi menjadi dua, yaitu *mu'rab* dan *mabni*. *Mu'rab* adalah *isim* yang harakat huruf akhirnya dapat berubah. *Mabni* adalah *isim* yang harakat huruf akhirnya tetap (tidak berubah) ³⁶.

Hasil analisis peneliti di lapangan menunjukkan bahwa sebanyak 18 santri mampu memberikan contoh *isim mabni* dengan benar, seperti ketika siswa ditanya tentang *isim mabni* yang berupa من, semua santri menjawab dengan tepat, bahwa من termasuk dalam *isim mabni* karena tergolong dalam *isim istifham*.

Lirik lagu “*Isim Mabni*”, sebagai berikut:

Isim mabni empat macamnya.
Dhomir-isyaroh-maushuf-istifham.

Isim mabni empat macamnya.
Dhomir-isyaroh-maushul-istifham.

Lagu Kesebelas: Lagu “Macam-Macam Fi'il”

³⁶ Nursiyo, 38–39.

Fi'l artinya adalah kata kerja ³⁷. Selain itu, *fi'il* merupakan kata yang berkaitan dengan salah satu waktu (lampau, sekarang, dan akan datang) ³⁸. Analisis peneliti menunjukkan bahwa 16 santri menjawab seperti deskripsi tersebut. sebanyak 11 santi menjawab dengan tepat bahwa kata **افعلو** sebagai *fiil amr* dengan dhamir أنتم dan jawaban selebihnya masih kurang tepat.

Lirik lagu "Macam-Macam Fi'il" sebagai berikut:

Fiil itu kata kerja
Fiil madhi telah bekerja
Fiil muhore' sedang bekerja
Fiil amr kerjakanlah

Tabel 1. Tingkat Kelancaran Santri Dalam Belajar Menggunakan Metode Manhaji.

	Lancar	Cukup	Kurang
Jumlah	15	2	1
Keterangan	Santri lancar dikarenakan irama lagu yang mudah dan umum sehingga santri dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh Ustadzah	Santri kurang memperhatikan dan kurang antusias dalam menghafalkan lagu	Santri kurang paham materi yang diberikan dan adanya keterbatasan dalam menghafal

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Raudlatul Mutu'allimin menunjukkan bahwa 0,83 % santri faham dengan materi yang diberikan melalui lagu-lagu yang telah disediakan dalam buku lagu Manhaji. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa materi yang terdapat di lagu Manhaji memiliki persamaan dengan buku Manhaji. Hanya saja didalam buku Manhaji lebih dideskripsikan dan disertai

³⁷ Nursiyo, *Lagu Manhaji*, 9.

³⁸ Nurdianto, *Ilmu Nahwu Bahasa Arab*, 59.

contoh serta latihan-latihan yang dapat menunjang kemampuan santri. Menurut hasil tes dan wawancara, santri lebih mudah untuk mempelajari dan memahami materi Shorof dengan menggunakan metode Manhaji. Sehingga dengan adanya penelitian ini di harapkan pembaca dapat mengetahui secara spesifik mengenai metode Manhaji yang digunakan oleh Pondok Pesantren Putri Raudlatul Muta'allimin dan keberhasilan santri dalam pembelajaran Nahwu Shorofnya.

Referensi

- Ahmad Hanafi, Binti Solihah. "Peningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa-Kata Bahasa Arab Dengan Penerapan Metode Bernyanyi." *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022): 49–60. <https://doi.org/10.35719/pba.v2i1.22>.
- Aip Saripudin, Isnaeni Yningsih Faujiah. *Model Edutainment Dalam Pembelajaran PAUD*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2020.
- Aprizal, Ambo Pera. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021): 33–42.
- Asih Mardiyati, Hanum Hanifa Sukma, Sri Tutur Martiningsih, Ika Maryani, ed. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa: Antologi Esai Pengenalan Lapangan Persekolahan I Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. UAD Press, 2021.
- Barokah, Dede Syafaa'tul. "Efektivitas Media Lagu Dalam Pembelajaran Kitab Durūs Al-Lugah Al-Arabiyyah Juz 1 Siswa Kelas X Sma It Bina Umat Yogyakarta." *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature* 2, no. 02 (2023): 50–72. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v2i02.430>.
- Budi Sukmajadi, Elva Simanjuntak. *Powerfull Ice Breaking*. Edited by Alviana. 1st ed. Yogyakarta: Samudra Biru, 2021.
- Dodi, Limas. "Metode Mengajar Nahwu Shorof (Ber-Kaca Dari Pengalaman Pesantren)." *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2013): 100–122.
- Endang Switri, Apriyanti, Zaimauddin. *Penerapan Metode Manhaji Pada Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited by Tim Qiara Media. 1st ed. Pasuruan: Qiara Media, 2021.

- Erna Sulistiawati, Ahmad Hadi Setiawan, Angger Putri Mahardini. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V SD IT Al-Anshor Gedong Tataan." *Al-Mitsali: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2021): 1–10.
- Fachruddin, Rudy. *Jalan Pintas Nahwu & Sharaf: Deskripsi Ringan Beberapa Materi Pokok Nahwu Dan Sharaf*. Jakarta: Penerjemah Kitab Arab, 2019.
- Gusman, Ubaaidillah. *3 Jam Bisa Hafal & Faham 97 Kata Setara = 17 Juz Makna Al-Qur'an (Plus Nahwu Shorof Dasar Pemula): Perpaduan Metode Klasik Tradisional Dan Modern Terbaru Yang Mengaktifkan Seluruh Indra Tubuh Dalam Proses Belajar*. Samarinda: Rumah Diniyah Minhajut Tholibin, 2021.
- Hasanah, Alfi Mazida. "Efektivitas Penggunaan Lagu Dalam Meningkatkan Hafalan Tasrif." *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 1 (2022).
- Kamila, Zulfa. "Pengaruh Apersepsi Guru PAI Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kelas VIII Di SMPI Ash-Shibgoh Bitung Jaya-Tangerang." *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 50–60.
- Khairi. *Modul Pembelajaran Nahwu Tingkat Pemula*. Edited by Guepedia/La. www.guepedia.com: Guepedia, 2020.
- Khurin'in Ratnasari, Mar'atus Sholihah, Dhevin Agus Puspita MQ. "Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2023): 65–75.
- Nurdianto, Talqis. *Ilmu Nahwu Bahasa Arab*. Yogyakarta: LP3M: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.
- Nursiyo, Joko. *Lagu Manhaji*. Lamongan: Pondok Pesantren Darun Nuhat, 2017.
- . *Manhaji: Bimbingan Nahwu Dan Shorof Dengan Mengaji Jilid 1*. Lamongan: Pondok Pesantren Darun Nuhat, 2017.
- Nyoman Ayu Putri Lestari, Dkk. *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*. Bandung: Nilacakra, 2023.
- Restu Andhiny. "Penerapan Hukuman Untuk Penanaman Karakter

Disiplin Siswa SD Negeri 1 Karangsari." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 19, no. 8 (2019): 1840–47.

Rohim, Abdur. "Penerapan Metode Manhaji Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Al-Qur'an Kelas X AK 2 Di SMK Muhamamdiyah 1 Genteng Tahun Ajaran 2018/2019." Universitas Muhammadiyah Jember, 2019.

Shobron, Sudarno, and Syahrul Ramadhon. "Model Pelaksanaan Metode Manhaji Dalam Program Tafhīmul Qur'an Juz 1 (Satu)." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2019): 136–43. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i2.8120>.

Sholikha, Mahma Amila. "Implementasi Metode Manhaji Dalam Pembelajaran Nahwu Shorof Di Manhaji Course." *ACADEMICA: Journal of Multidisciplinary Studies* 2, no. 1 (2018): 179–88. <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/2249>.